

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu. Cara ilmiah merupakan suatu kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara yang masuk akal. Empiris merupakan cara yang bisa diamati oleh indra manusia sehingga orang lain dapat mengamati cara yang dilakukan. Sistematis merupakan cara yang dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan langkah tertentu yang bersifat logis.¹ Jadi metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang bisa masuk akal, sehingga dapat diamati dan ditangkap oleh indra manusia.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian atau *research*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang diperlukan dalam penelitian untuk menyusun karya ilmiah ini diperoleh dari MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni metode penelitian pada kondisi obyek alamiah (*natural setting*) disini peneliti adalah instrument kunci. Teknik dalam pengumpulan data pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data induktif, peneliti

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 3

dengan yang diteliti berhubungan secara independen, hal ini dimaksudkan agar dapat terbangun obyektivitas, dapat diklasifikasikan secara konkrit, teramati dan terukur dengan baik, sehingga hasil penelitian kualitatif yang didapatkan peneliti menekankan makna dari pada generalisasi.² Jadi dalam penelitian kualitatif ini menekankan makna dalam pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik.

Maka dari itu, dalam menggali data penelitian yang dibutuhkan, maka peneliti mencari data dengan sewajarnya. Yakni menggunakan cara yang sistematis, terarah dan pastinya harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga bersifat ilmiah. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dapat menghasilkan data yang deskriptif yakni berupa kata yang tertulis maupun dari lisan seseorang maupun perilaku orang yang diamati.³ sendiri.

Instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dalam memahami dan mencari serta menggali data yang ada dilapangan berkaitan dengan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

B. Sumber Data

Penelitian ilmiah sangat membutuhkan data untuk memecahkan masalah. Data yang digunakan dalam memecahkan

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfa Beta, 2005), 1

³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), 3

masalah harus tepat sehingga data yang diperoleh menjadi relevan dengan masalah yang diteliti dan tidak terjadi kesalahan. Terdapat dua kelompok dalam data penelitian yakni :

1. Data Primer

Data primer merupakan data pertama maksudnya adalah sumber data yang didapat langsung oleh peneliti dari subyek penelitian melalui cara wawancara, observasi, maupun menggunakan cara dan alat lainnya.⁴

Data primer yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik dan guru mata pelajaran PAI yaitu terdiri dari guru mata pelajaran fiqih, akidah-akhlak, al-qur'an hadits dan SKI di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti dari pihak kedua atau dengan kata lain data yang didapat diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya datadidapat peneliti melalui dokumen.⁵ Data sekunder merupakan data pendukung dari data primer dari segi sumber tertulis data sekunder dapat dibagi menjadi sumber yang berasal dari buku, sumber yang terdapat pada arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen yang meliputi sejarah pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, 193

⁵ Sugiyono, 193

mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik, struktur organisasi, keadaan peserta didik ketika belajar menggunakan metode pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

C. Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sudah menerapkan pembelajaran kooperatif berbasis *blended learning*. Salah satu yang digunakan adalah metode PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Miftahut Thullab Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam metodologi penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan teknik pengumpulan data yang digali dan dikumpulkan.⁶ Metode dalam pengumpulan data yang dipakai penelitian ini adalah:

⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2010), 310

1. Observasi

Observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, teliti dan sistematis. Metode observasi terdapat empat jenis, yaitu observasi partisipasi aktif, observasi partisipasi pasif, observasi partisipasi moderat, dan observasi partisipasi lengkap.⁷ Namun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi pasif yakni peneliti langsung datang ditempat orang yang diamati, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan.⁸ Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan mengamati perencanaan, proses dan evaluasi dalam proses pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intellegence* peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi melalui serangkaian tanya jawab, sehingga dapat ditarik makna maupun kesimpulan dalam suatu topik.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik, serta guru PAI yakni guru mata pelajaran fiqih, akidah-akhlak, al-qur'an hadits dan SKI di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur yang mana sebelum peneliti melaksanakan wawancara kepada narasumber, peneliti terlebih dahulu

⁷ Sugiyono, 312

⁸ Sugiyono, 312

⁹ Sugiyono, 317

menyiapkan kerangka pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada narasumber. Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini lebih bebas. Tujuannya adalah agar wawancara berjalan secara bebas sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan ide dan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pokok penelitian ini yaitu tentang pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada informan yakni kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik serta guru mata pelajaran PAI yaitu terdiri dari guru mata pelajaran fiqih, akidah-akhlak, al-qur'an hadits dan SKI di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah tentang sejauh mana kepala sekolah dalam mendukung dan memfasilitasi guru dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik. Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih, akidah-akhlak, al-qur'an hadits dan SKI di MA Miftahut Thullab tentang perencanaan, persiapan, proses penerapan serta evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk mencari dan menggali data tentang hal-hal yang

variabel yang berupa transkrip, surat kabar, majalah, catatan, buku, agenda, transkrip, majalah, dan berbagai sumber lainnya.¹⁰

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa realitas penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data kondisi objektif yang sebenarnya di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati meliputi letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik serta keadaan sarana pra sarana serta foto-foto atau dokumen yang membuktikan pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Peneliti melakukan dokumentasi perencanaan, persiapan, proses penerapan serta evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

E. Uji Keabsahan Data

Pengujian kredibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti memperpanjang pengamatan dengan terjun langsung kelapangan dan ikut serta dalam kegiatan penelitian, dengan maksud untuk melihat dan mengetahui secara mendalam

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 234

tentang kondisi yang terjadi dilapangan sampai data yang dibutuhkan lengkap. Setelah peneliti mendapatkan data yang lengkap maka peneliti hadir lagi ke lapangan untuk mengecek kembali untuk kembali apakah data yang di dapatkan sebelumnya berubah atau tidak. Setelah tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan saling terbuka, semakin akrab, dan saling mempercayai, sehingga tidak ada lagi informasi yang ditutup-tutupi oleh narasumber.¹¹

Dalam pelaksanaan perpanjangan pengamatan, peneliti akan mengecek lagi data yang telah didapatkan selama penelitian dilapangan. Apakah data yang didapat sudah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya ataukah belum atau masih belum lengkap data yang diperlukan. Maka dari itu peneliti akan melaksanakan kembali pengamatan di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati secara lebih luas dan mendalam sehingga data yang diperoleh merupakan data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dalam mengumpulkan data dilapangan dengan cara membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan secara berulang-ulang.

¹¹ Sugiyono, 369

Seringkali setelah meninggalkan lapangan peneliti memeriksa kembali data yang telah ditemukan apakah benar atau salah, dimaksudkan untuk mendapatkan data informasi yang valid dan relevan dengan tema yang diangkat peneliti.

Meningkatkan ketekunan adalah melaksanakan suatu pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹² Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

Peneliti datang langsung melakukan pengamatan dalam kegiatan perencanaan, persiapan, proses penerapan serta evaluasi pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intellegence* peserta didik sampai benar-benar mendapatkan data yang akurat.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu proses melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara ini maka kepastian data yang diperoleh

¹² Sugiyono, 370

peneliti akan lebih pasti dan sistematis. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu:¹³

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara yang digunakan peneliti untuk menguji sahny data yang didapat dengan cara melalui beberapa sumber.¹⁴

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang religious culture dalam meningkatkan mutu dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancar dengan informan tentang loyatitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengatami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Terkait pengujian sahny data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada berbagai informan atau narasumber. Wawancara diajukan

¹³ Sugiyono, 372

¹⁴ Sugiyono, 373

kepada kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik dan guru mata pelajaran PAI yaitu terdiri dari guru mata pelajaran fiqih, akidah-akhlak, al-qur'an hadits dan SKI di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati terkait tentang penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. dari berbagai nara sumber diharapkan dapat kesinambungan jawaban yang menunjukkan kebenaran penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

b. Triangulasi Teknik (Cara)

Triangulasi teknik atau cara dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Triangulasi teknik digunakan menguji keabsahan data dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda.¹⁵ Penelitian ini menggabungkan beberapa teknik yakni teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh peneliti dari

¹⁵ Sugiyono, 373

kepala madrasah, waka kurikulum, peserta didik serta guru mata pelajaran PAI yaitu terdiri dari guru mata pelajaran fiqih, akidah-akhlak, al-qur'an hadits dan SKI di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati. Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati secara menyeluruh dan sedetail mungkin.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dalam penelitian juga mempengaruhi keabsahan data. Hal ini dikarenakan data yang dikumpulkan peneliti dari teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan data yang diperoleh peneliti melakukan wawancara disiang maupun waktu sore. Bila data yang diperoleh berbeda, maka peneliti menggali data secara berulang-ulang sampai akhirnya data yang ditemukan bisa dipastikan kebenarannya.¹⁶ Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas kebenaran atau sesuatu yang dibuat-buat narasumber, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

¹⁶ Sugiyono, 374

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses menggali serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁷

Adapun langkah-langkah analisis data yang peneliti dapatkan dalam kegiatan penelitian yakni:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk merangkum, memilih data yang pokok, kemudian memfokuskan pada data yang lebih penting, peneliti mencari tema dan polanya dan membuang data yang tidak diperlukan.¹⁸ Pada proses analisis data dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang sudah dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yakni dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah digambarkan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah digambarkan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan data penelitian lainnya. Data yang sangat banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dipahami dan kemudian ditelaah. Tahap selanjutnya setelah penelaahan dilakukan adalah tahap reduksi data.

Tahap ini peneliti memilah dan memilih data yang sudah didapatkan dari penelitian yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan

¹⁷ Sugiyono, 335

¹⁸ Sugiyono, 338

proses belajar mengajar dalam melakukan administrasi meliputi pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kegiatan proses belajar mengajar serta penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik mengenai pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik. Tetapi data yang peneliti sortir adalah data yang tidak berkaitan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data peneliti sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dengan cara uraian singkat dan bagan. Yang terpenting dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁹ Dalam hal ini peneliti menarasikan temuan tentang penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik di MA Miftahut Thullab Cengkalsewu Sukolilo Pati.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif diharapkan mendapat temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut merupakan deskripsi atau gambar yang sebelumnya masih samar-samar atau malah masih gelap namun setelah peneliti melaksanakan penelitian, objek tersebut menjadi jelas.²⁰ Tahap selanjutnya adalah peneliti melaksanakan penelitian dengan menyajikan data dalam bentuk deskripsi kemudian dianalisis dan dipilih kemudian peneliti memberikan

¹⁹ Sugiyono, 341

²⁰ Sugiyono, 345

kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis *blended learning* dalam mengembangkan *multiple intelligence* peserta didik dapat terlaksana dengan baik sehingga peserta didik bukan hanya paham dengan materi yang disampaikan akan tetapi juga dapat mempraktekkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, penugasan yang diberikan oleh guru dapat dikerjakan dengan baik, peserta didik menjadi lebih mempunyai kesempatan luas untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dalam proses belajar mengajar.

